

## EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN ESCAPE DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI

Putu Ayu Paramita Dharmayanti dan Ni Luh Ketut Sri Widhiasih

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Bali, Indonesia

e-mail: [ayuparamita77@yahoo.com](mailto:ayuparamita77@yahoo.com), [sriwidhiasih@gmail.com](mailto:sriwidhiasih@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran ESCAPE. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) / Classroom Action Research (CAR). Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan tes menulis. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar tahun ajaran 2016/2017. Guna mendapatkan hasil yang diperlukan dalam pengumpulan data digunakan instrument yang valid dan reliable berupa test. Data yang diambil dalam penelitian ini diperoleh dari Pre-test dan Post-test yang dibuat oleh peneliti. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan membandingkan tingkat prosentase peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi berbahasa Inggris mulai dari nilai pre-test sampai post-test. Dari hasil nilai pre-test dan post – test yang telah dianalisis dapat dilihat bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi di setiap pertemuan makin meningkat. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ESCAPE efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa khususnya karangan deskripsi. Hal ini dikarenakan model pembelajaran ESCAPE memiliki beberapa keunggulan yaitu memiliki tahapan pembelajaran yang spesifik dan merupakan student-centered learning.

**Kata Kunci:** Efektivitas, model pembelajaran ESCAPE, keterampilan menulis karangan deskripsi

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effectiveness of ESCAPE learning model. The research conducted is Class Action Action Research (CAR) / Classroom Action Research (CAR). The data were collected using a writing test. Subjects in this study were high school students (SLUA) Saraswati 1 Denpasar academic year 2016/2017. In order to obtain the necessary results in data collection used valid instrument and reliable form of test. The data taken in this study were obtained from Pre-test and Post-test made by the researcher. The data obtained will be analyzed by comparing the level of percentage improvement of writing ability of English description essay starting from pre-test value until post-test. From the result of pre-test and post-test value that have been analyzed can be seen that skill of writing description essay at each meeting is increasing. It can be concluded that ESCAPE learning model is effective to improve students' writing skill especially description essay. This is because the ESCAPE learning model has several advantages that have a specific learning stages and is a student-centered learning.*

**Keywords:** Effectiveness, ESCAPE learning model, skill of writing description essay

### PENDAHULUAN

Begitu kompleksnya kegiatan menulis maka tidak jarang terdapat masalah-

masalah yang menjadi kendala dalam menulis. Adapun masalah-masalah yang sering muncul dalam kegiatan menulis

antara lain kurangnya kemampuan untuk mengembangkan ide atau topic tulisan, penulisan yang kurang berstruktur, dan juga kendala dalam kosakata maupun tata bahasa. Masalah-masalah tersebut sangat dirasakan oleh siswa di SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, sebagian besar dari mereka mengatakan bahwa dalam menulis suatu karangan dalam bahasa Inggris yang paling sulit dilakukan adalah menentukan topic dan mengembangkan ide sehingga menjadi satu karangan yang baik dan menarik. Selain itu, ada yang berpendapat bahwa mengorganisasikan kalimat satu dengan yang lainnya hingga menjadi satu karangan yang baik tidak kalah sulitnya. Begitu juga dengan pemilihan kata-kata yang tepat serta aturan tanda baca yang benar yang dirasa cukup memusingkan. Hasil wawancara ini diperkuat dengan nilai mereka yang sebagian besar masih rendah dan tidak mencapai standar minimal. Berdasarkan penemuan ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis siswa masih kurang.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di mata pelajaran bahasa Inggris selama proses belajar mengajar di kelas dapat dilihat penyebab terjadinya masalah-masalah di atas. Model pembelajaran yang diterapkan kurang efektif menyebabkan siswa kurang tertarik dan tertantang dalam matakuliah writing dimana ini berpengaruh pada keterampilan menulis mereka. Setiap harinya mereka diberikan teori-teori tentang menulis dan setelah itu mereka melakukan praktek menulis dengan hanya diberikan pilihan topik. Setelah mereka selesai menulis, hasil tulisan mereka akan dikoreksi dan didiskusikan bersama. Dari situasi tersebut dapat dilihat bahwa model pembelajaran yang digunakan kurang efektif dimana dalam prosesnya tidak diterapkan

strategi-strategi yang dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan menulisnya serta membantu siswa dalam mengembangkan tulisannya menjadi tulisan yang baik.

Beranjak dari permasalahan yang telah diuraikan maka penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengaplikasikan model pembelajaran ESCAPE guna meningkatkan keterampilan menulis dalam bahasa asing. Model pembelajaran ESCAPE adalah model pembelajaran modifikasi dari model pembelajaran ESA (*Engaged, Study, Activate*). Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Musdariah dan kawan-kawan dengan menambahkan tiga elemen yaitu create (menciptakan), practice (praktek), dan evaluate (mengevaluasi). Dalam penelitian ini, jenis karangan yang akan digunakan adalah karangan deskripsi dimana karangan deskripsi merupakan karangan yang mendeskripsikan seseorang, tempat ataupun sesuatu secara spesifik.

## **METODE PENELITIAN**

Subjek penelitian adalah siswa SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar pada tahun ajaran 2016/2017. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) / Classroom Action Research (CAR). Menurut Kemmis and MC Taggart (1998) dalam Kantili (2003) : *“Action research is trying out ideas in practice as a means of improvement and as a means of increasing knowledge about curriculum, teaching and learning.* Selain itu Kantili (2003) mengutip definisi lain menurut MC Niff (1988) yang menjelaskan bahwa *“action research is seen as a way of characterizing a loose set of activities that are designed to improve the quality of education”*. Berdasarkan definisi tersebut, maka penelitian ini termasuk

kedalam Penelitian Tindakan Kelas karena peneliti berupaya untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengajar untuk meningkatkan kemampuan siswa melalui serangkaian tindakan dalam proses belajar mengajar.

PTK merupakan proses pengkajian suatu masalah pada suatu keals melalui siklus daur ulang dari berbagai kegiatan yang pada pokoknya terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), implementasi tindakan (*implementation of the action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Yang perlu ditekankan adalah rancangannya akan ditetapkan berapa siklus dalam penelitian itu. Hal tersebut adalah toritas peneliti, karena hanya peneliti yang tahu. Hal-hal yang dapat dijadikan pertimbangan dalam menetapkan banyaknya siklus adalah: waktu yang tersedia, panjangnya pokok bahasan, karakteristik materi, siswa semester berapa yang akan menjadi subyek, dan sebagainya. Secara teoritis, sesungguhnya siklus PTK tidak harus ditetapkan terlebih dulu. Banyaknya siklus yang akan dilaksanakan sangat tergantung pada tingkat ketercapaian kriteria keberhasilan.

Jika penelitian dalam dua siklus telah mencapai kriteria keberhasilan, maka penelitian dapat dihentikan. Namun, jika dilihat dari beragamnya karakteristik materi pelajaran, keberhasilan pada siklus sebelumnya tidaklah 100% akan menjadi jaminan bagi keberhasilan siklus berikutnya, oleh karena peneliti akan banyak berurusan dengan karakteristik materi pelajaran yang sering berbeda. Di samping itu, PTK tidak bertujuan memenuhi keinginan peneliti, tetapi bertujuan lebih memuaskan subyek sasaran yang akan belajar pada sejumlah silabus dengan karakteristik materi yang beragam. Itulah sebabnya penentuan jumlah siklus tetap menjadi otoritas peneliti. Tetapi

yang tidak dapat dilupakan, bahwa setiap siklus akan selalu berdiri dari 4 langkah, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Pada penelitian ini akan dilakukan paling sedikit 2 siklus. Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti diharapkan melaksanakan refleksi awal guna mengetahui kemampuan dasar menulis siswa.

Data yang diambil dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pre-test dan post-test. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah : membandingkan tingkat prosentase peningkatan kemampuan membaca mulai dari Nilai awal (pre-test) hingga post-test dari masing-masing siklus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan dalam dua cycle atau empat kali pertemuan. Dalam pelaksanaannya, tatap muka di dalam kelas dilaksanakan sekali dalam seminggu. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X MIA 3 dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang. Selama pelaksanaan penelitian, siswa diajarkan menulis karangan deskripsi berbahasa Inggris menggunakan model pembelajaran ESCAPE. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam pre-test, post-test 1, dan post-test 2 adalah 56.32, 66.75, dan 79.25. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai siswa makin meningkat. Meski pun sudah terlihat ada peningkatan tapi peneliti merasa peningkatannya belum terlalu signifikan sehingga diadakanlah cycle kedua. Dari rata-rata cycle pertama dan cycle kedua dapat dilihat adanya perbedaan dimana rata-rata cycle ke dua jauh lebih tinggi dibandingkan cycle pertama yaitu  $C1 = 66.75$  dan  $C2 = 79.25$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ESCAPE dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam

menulis karangan deskripsi berbahasa Inggris.

Model pembelajaran ESCAPE adalah model pembelajaran modifikasi dari model pembelajaran ESA (*Engaged, Study, Activate*). Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Musdariah dan kawan-kawan dengan menambahkan tiga elemen yaitu create (menciptakan), practice (praktek), dan evaluate (mengevaluasi). Dalam implementasi nyata dari ESCAPE di kelas, perlahan para siswa bisa memahami karangann deskripsi dengan benar. Dalam pertemuan pertama, model pembelajaran ESCAPE diperkenalkan kepada siswa dengan menjelaskan dan berlatih, sehingga mereka bisa mengerti bagaimana model pembelajaran ESCAPE dilakukan.

Adapun implementasi nyata dari enam elemen dengan konsep pedagogis dalam model pembelajaran ESCAPE di dalam kelas adalah sebagai berikut:

#### 1. Engaged

Tujuan dari kegiatan ini adalah mengaktifkan latar belakang pengetahuan siswa tentang topik, membantu siswa untuk memprediksi tentang apa yang akan mereka tulis dan memotivasi minat siswa untuk menulis. Dalam kenyataannya di kelas, siswa sangat aktif terlibat dalam tahap ini. Siswa sangat termotivasi untuk membagi pengetahuan mereka tentang topic yang akan mereka tulis. Beberapa dari mereka bahkan memberikan pengalaman pribadi tentang topik tersebut.

#### 2. Study

Peran peneliti dalam fase ini adalah untuk menyalurkan pengetahuan melalui strategi-strategi inovatif sehingga siswa dapat mengerti dengan jelas tentang karangan deskripsi. Disini siswa belajar tentang karakteristik, generic structure, kosakata, tenses, dan contoh karangan

deskripsi. Strategi atau metode yang digunakan peneliti dalam kegiatan ini adalah jigsaw, in out circle, dan think pair share guna membuat kegiatan belajar makin menarik.

#### 3. Create

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mempresentasikan apa yang siswa pahami dari apa yang telah mereka pelajari. Jika siswa memiliki pemahaman yang cukup tentang apa yang akan mereka lakukan, mereka pasti akan berbuat lebih banyak dan dapat mengkomunikasikan ide-ide yang relevan terkait dengan pekerjaan mereka. Dalam kegiatan ini, siswa diminta untuk membuat gambar dari tokoh favorit mereka, mengambil foto dari teman sebangku mereka, dan membuat ilustrasi dari salah satu saudara mereka. Hasil karya mereka juga digunakan sebagai bahan pembelajaran dan juga topic dalam karangan mereka nantinya.

#### 4. Activate

Dalam kegiatan ini, siswa dan peneliti mengkomunikasikan hasil karya yang mereka buat sehingga bisa menjadi bahan tulisan mereka dalam mengarang karangan deskripsi berbahasa Inggris. Adapun strategi atau metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah KWL (Know, What, Learn) dan Tell-Show. Dua strategi ini sangat membantu siswa untuk menterjemahkan gambar atau ilustrasi menjadi sebuah tulisan deskripsi.

#### 5. Practice

Dalam kegiatan ini siswa diberikan kesempatan untuk berlatih menulis karangan deskripsi sesuai dengan karya mereka sendiri di tahap create dan berdasarkan hasil pemikiran di tahap activate.

#### 6. Evaluate

Dalam tahap ini, siswa bersama peneliti mengevaluasi hasil tulisan siswa guna melihat peningkatan keterampilan

siswa dalam menulis karanga deskripsi berbahasa inggris.

Untuk memberikan gambaran yang jelas bagaimana model pembelajaran ESCAPE efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam penelitian ini, berikut disajikan uraian secara singkat:

1. Model pembelajaran ESCAPE memiliki tahapan secara spesifik: *engaged, study, create, activate, practice, dan evaluate*.

2. Model pembelajaran ESCAPE adalah student-centered learning

### SIMPULAN DAN SARAN

Melihat dari peningkatan nilai post-test siswa di setiap pertemuan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ESCAPE efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dari hasil kuisisioner pun dapat dilihat adanya respon positif dari siswa terhadap model pembelajaran ESCAPE tersebut.

Dari hasil penelitian, disarankan bagi para guru untuk memperhatikan model pembelajaran, metode, ataupun strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas sehingga ilmu yang diberikan dapat diserap dengan baik. Disarankan juga bagi guru hendaknya memberikan kesempatan belajar dan berkeaktifitas lebih kepada siswa atau yang lebih dikenal dengan istilah student-centered learning.

### DAFTAR PUSTAKA

Bean, L. (2004). Engaging students in learning history. *Journal of Business Administration Online*, 2(2), 1–5.

Harmer, J. (1998). *How to teach English: an introduction to the practice of english language teaching*. Edinburgh, Harlow, Essex,

England: Addison Wesley Longman Limited.

Harmer, J. (2007). *How to teach English* (2nd ed.). Edinburgh Gate, Harlow, Essex: Pearson, Longman.

Heaton, J.B. (1988). *Writing English Language Tests*. England: Longman

Hogue, A. (2008). *First Steps in Academic Writing Second Edition*. New York: Longman

Kane, S. T. ( 2000). *The Oxford Essential Guide to Writing*. New York: Berkley Books

Kemis and Tegart, (1998). *The Action Research Planner*. Civtoria: Deakin University Press

Oshima, A. and Hogue, A. (2007). *Introduction to Academic Writing Third Edition*. New York: Longman

Savage, A., and Mayer, P. (2005). *Effective Academic Writing 2*. New York, Oxford University Press

Weigle, S.C. (2002). *Assessing Writing*. UK: Cambridge University Press

Wyrick, J. (2005). *Steps to Writing Well with Additional Readings 6th edition*. Oxford: Oxford University

Zemach, D. E. and Islam, C. (2005). *Paragraph Writing: from Sentence to Paragraph*. Oxford: Macmillan

Zemach, D. E. and Rumisek, L. A. (2005). *Academic Writing from Paragraph to Essay*. Oxford: Macmillan.